

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puncak produksi ayam petelur merupakan masa dimana produksi telur dari ayam sangat tinggi. Puncak produksi biasa dicapai pada umur 26 minggu – 29 minggu dan dapat berlangsung sampai 24 minggu. Produksi dapat dikatakan mencapai puncak jika persentase produksi telur (HD) lebih dari 90% (Rasyaf, 2002). Tercapainya puncak produksi dan dapat bertahan lama menjadi tolok ukur keberhasilan suatu usaha peternakan. Puncak produksi dapat tercapai pada fase layer tidak lepas dari pemeliharaan fase sebelumnya yaitu fase grower dan fase starter.

Faktor yang mempengaruhi tercapainya puncak produksi salah satunya adalah keseragaman. Keseragaman ini tidak hanya untuk berat badan namun juga keseragaman kedewasaan kelamin. Kematangan seksual yang seragam sangat diperlukan agar dapat mencapai puncak produksi dan puncak produksi tersebut dapat berlangsung lama. Agar dapat mencapai keseragaman kedewasaan kelamin yang baik tentunya ada tindakan yang harus dilakukan salah satunya adalah program pencahayaan.

Program pencahayaan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh pada tercapainya puncak produksi karena berhubungan dengan keseragaman kedewasaan kelamin. Adanya pencahayaan (matahari) maupun lampu dapat menstimulsi hipotalamus dan akan di terukan ke kelenjar hipofisa. Kelenjar hipofisa akan mensekresikan 2 hormon yaitu hormon FSH dan LH. Hormon FSH berfungsi untuk mematangkan folikel telur sedangkan hormon LH berfungsi untuk menggertak proses ovulasi(proses pelepasan sel telur dari ovarium). Maka dari itu program pencahayaan harus diatur mulai dari lama penerangan sampai berapa intensitas cahaya yang diberikan. Untuk fase produksi pencahayaan yang baik diberikan maksimal 16 jam dengan intensitas cahaya 10 – 20 lux (Medion, 2014).

Lama pencahayaan dan intensitas cahaya perlu diperhatikan untuk menunjang produksi dari ternak. Pencahayaan masa produksi awalnya berlangsung selama 12 jam berasal dari cahaya matahari, setelah berproduksi pencahayaan akan ditambah sehingga mencapai total 16 jam. Pada penambahan pencahayaan tidak boleh langsung ditambah 4 jam, penambahan cahaya dilakukan bertahap yaitu 1 jam setip minggunya.

Berdasarkan pernyataan diatas tentang program pencahayaan dengan lama pencahayaan yang sama namun dengan intensitas yang berbeda maka dibuatlah penulisan ini dan diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa ataupun peternak yang mencari informasi tentang program pencahayaan ayam petelur pada fase produksi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah intensitas cahaya dapat menunjang tercapainya puncak produksi?
2. Apakah intensitas cahaya memiliki pengaruh terhadap produksi telur?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas cahaya terhadap tercapainya puncak produksi
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas terhadap produksi telur

1.3.2 Manfaat

1. Bagi perusahaan, studi kasus ini diharapkan bisa sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi pemeliharaan fase produksi
2. Bagi penulis, sebagai acuan atau pedoman dalam menulis studi kasus dengan topik pencahayaan